Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank: PT SUPER BANK INDONESIA

Posisi Laporan: Triwulan I 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Triwulan I-2025		Triwulan IV-2024		Triwulan I-2025		Triwulan IV-2024	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		33 hari		-		-
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		4,229,406		3,641,527		-		-
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*							-		-
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	5,704,465	570,178	4,333,403	433,172	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	5,366	268	3,363	168	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	5,699,099	569,910	4,330,040	433,004	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	182,028	158,748	225,664	164,982	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	182,028	158,748	225,664	164,982	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	0	0	0	0	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		0		0		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	1,113,622	127,471	1,187,298	189,475	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	224,727	89,505	387,207	154,591	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	850,929	0	765,207	0	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	37,966	37,966	34,884	34,884	-	-	-	-
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		856,398		787,629		-		-
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*									
8.	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	28,342	0	20,912	0	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	939,457	385,259	734,091	320,839	-	-	-	-
10.	Arus kas masuk lainnya	0	0	0	0	-	-	-	-
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	967,799	385,259	755,004	320,839	-	-	-	-
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]							
12.	**TOTAL HQLA**		**4,229,406**		**3,641,527**		-		-
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		**471,139**		**466,790**		-		-
14.	**LCR (%)**		**898%**		**780%**		-		-

Keterangan :

[1] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dibuat berdasarkan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio hanya dilakukan secara Individual sebagaimana Bank tidak memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak

Analisis Perhitungan

Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan I 2025

Analisis secara Individu
PT Super Bank Indonesia (“Bank”) mulai melakukan pemenuhan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan publikasinya pertama kali untuk posisi Triwulan IV 2024 berdasarkan ketentuan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas Bagi Bank Umum. Untuk perhitungan LCR Triwulan I 2025 ini, Bank menghitung berdasarkan rata-rata dari posisi harian selama Januari, Februari, dan Maret 2025, sehingga jumlah data LCR yang digunakan adalah 90 posisi. **Pada Triwulan I 2025, LCR rata-rata Bank tercatat sebesar 898%**, jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola likuiditas secara sangat baik guna menghadapi potensi kebutuhan likuiditas, baik dalam kondisi normal maupun stres. Kuatnya posisi likuiditas ini juga ditopang oleh tingkat permodalan Bank yang sangat kuat. LCR pada Triwulan I 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan IV 2024 yang sebesar 780%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya kepemilikan Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA). Rata-rata nilai HQLA selama Triwulan I 2025 tercatat sebesar Rp4,2 triliun, naik dari Rp3,6 triliun pada Triwulan IV 2024. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh HQLA Level 1 yang mencapai 93% dari total HQLA, di mana HQLA Level 1 ini mayoritas berupa surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah serta Bank Indonesia. Hal ini mencerminkan fokus Bank pada instrumen likuid yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam berbagai kondisi, baik normal maupun krisis. Sementara itu, rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*/NCO) pada Triwulan I 2025 tercatat sebesar Rp471 miliar, sedikit meningkat dibanding Triwulan IV 2024 sebesar Rp467 miliar. Hal ini didorong oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank yang juga merupakan komponen utama dari Arus Kas Keluar. Mayoritas DPK berasal dari simpanan nasabah perorangan. Bank tidak memiliki eksposur terhadap transaksi derivatif. Di sisi lain, Arus Kas Masuk Bank hanya berasal dari tagihan kredit yang memenuhi kriteria dalam perhitungan LCR, seperti tagihan yang berstatus lancar (*fully performing loan*). Komposisi pendanaan Bank saat ini mayoritas berasal dari DPK, baik dari nasabah retail dan korporasi. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko likuiditas, Bank juga memantau konsentrasi pendanaan secara berkala, termasuk konsentrasi yang berasal dari DPK maupun dari transaksi pasar uang (pinjaman antarbank dan Repo), serta terus berupaya melakukan diversifikasi pendanaan DPK. Bank tidak memiliki eksposur posisi dalam valuta asing, karena seluruh aktivitas bisnis Bank hanya menggunakan mata uang rupiah, sehingga tidak ada *currency mismatch* dalam pengelolaan likuiditas.

Analisis Perhitungan

Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan I 2025

Analisis secara Konsolidasi
Bank tidak memiliki posisi secara konsolidasi.